

Penerapan Disiplin Siswa Sekolah Dasar

Intan Rainy Mardiana Azhari¹, Ribka Tefa², Rusi Rusmiati Aliyyah³

Pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda Bogor

1intanrainymaazhari@gmail.com

2ribkatefa05072005@gmail.com

3rusi.rusimiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan dasar karena berperan dalam membentuk perilaku tertib, tanggung jawab, dan kemampuan mengatur diri siswa. Namun, praktik penerapan disiplin di sekolah dasar masih bervariasi dan belum sepenuhnya dipahami secara menyeluruh. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana disiplin diterapkan dalam konteks pendidikan dasar, baik di Indonesia maupun di tingkat internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan penerapan disiplin pada siswa sekolah dasar melalui kajian terhadap sepuluh artikel ilmiah yang relevan. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik *literature review*. Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel *Google Scholar* tahun 2020–2025 menggunakan kata kunci “penerapan disiplin siswa sekolah dasar”, “disiplin siswa”, “kedisiplinan siswa SD”, dan “*discipline in elementary school*”. Sebanyak sepuluh artikel dipilih berdasarkan kesesuaian topik, aksesibilitas, dan relevansi. Analisis dilakukan menggunakan teknik *content analysis* untuk menelaah pola penerapan disiplin, strategi pembinaan siswa, dan konteks pendidikan yang mempengaruhi praktik tersebut. Ketelitian hasil analisis ditingkatkan melalui triangulasi sumber dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan menyintesis temuan dari berbagai artikel. Hasil kajian menunjukkan bahwa artikel-artikel Indonesia menekankan bahwa disiplin dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan guru, rutinitas sekolah, serta budaya yang konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Guru berperan sebagai tokoh sentral yang membentuk perilaku disiplin melalui contoh nyata dan penguatan positif. Di sisi lain, artikel luar negeri menunjukkan bahwa disiplin dipahami sebagai proses dukungan perilaku yang berorientasi pada hubungan sosial-emosional, dengan pendekatan seperti *positive discipline*, *restorative practices*, dan *multi-tiered systems of support (MTSS)*. Strategi ini mencakup komunikasi empatik, konsekuensi logis, dialog reflektif, pemantauan perilaku, dan intervensi bertingkat sesuai kebutuhan siswa. Perbandingan kedua kelompok artikel memperlihatkan bahwa konteks budaya dan kebijakan pendidikan sangat mempengaruhi strategi yang diterapkan, namun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk perilaku disiplin yang berkelanjutan dan mendukung keberhasilan belajar. Penelitian ini memiliki batasan karena hanya mengandalkan sumber literatur tanpa data lapangan sehingga hasilnya dipengaruhi oleh

konteks artikel yang dianalisis. Selain itu, perbedaan sistem pendidikan antar negara dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Secara keseluruhan, kajian ini mengimplikasikan bahwa integrasi pembiasaan karakter dan pendekatan disiplin positif dapat menjadi strategi yang lebih komprehensif untuk diterapkan di sekolah dasar. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model disiplin yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan sesuai dengan konteks sekolah di Indonesia.

Kata Kunci: Kedisiplinan siswa, Sekolah dasar, Pendidikan karakter, *Positive discipline*, *Literature review*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar dalam pembentukan kepribadian setiap individu, dan proses ini berlangsung secara berkelanjutan melalui pendidikan formal. Pada jenjang sekolah dasar, kedisiplinan menjadi nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini karena berperan dalam membentuk perilaku tertib dan bertanggung jawab. Disiplin menggambarkan kemampuan anak untuk mengendalikan diri, menaati aturan, dan melaksanakan tanggung jawab secara konsisten dalam kegiatan belajar. Pada tahap pendidikan dasar, kedisiplinan menjadi fondasi bagi pembentukan perilaku tertib, kemampuan bekerja sama, serta kesadaran diri dalam mengikuti proses pembelajaran (Esmiati & Prihartanti, 2020). Selain itu, disiplin dipahami sebagai keadaan tertib dan teratur yang muncul karena adanya kepatuhan terhadap aturan serta budaya sekolah yang dibentuk melalui pembiasaan.

Dalam pelaksanaannya, penerapan disiplin di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian siswa belum menunjukkan kebiasaan tertib seperti datang terlambat, kurang memperhatikan guru selama pembelajaran, berbicara saat kegiatan belajar berlangsung, hingga mengabaikan instruksi yang diberikan. Meskipun aturan sekolah telah disusun, pelaksanaannya belum selalu konsisten sehingga siswa belum terbiasa mematuhi tata tertib tanpa pengawasan langsung. Selain itu, terdapat permasalahan lain seperti rendahnya kepatuhan siswa dalam menyelesaikan tugas, kebiasaan keluar masuk kelas tanpa izin, serta kurangnya kesadaran menjaga ketertiban lingkungan sekolah (Zahra et al., 2024). Keteladanan guru juga belum sepenuhnya optimal, pada beberapa situasi, guru tidak

konsisten menerapkan aturan yang dibuat, sehingga siswa meniru pola perilaku tersebut dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, pembiasaan disiplin di rumah tidak selalu berjalan, karena sebagian siswa tidak memperoleh rutinitas teratur seperti pengaturan waktu belajar atau kepatuhan terhadap jadwal harian (Dole, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan membutuhkan dukungan yang lebih kuat dan selaras antara sekolah, guru, dan keluarga, dan pengawasan berkelanjutan (Nupusiah et al., 2023).

Upaya penanaman kedisiplinan pada siswa sekolah dasar seharusnya dilakukan melalui pendekatan yang konsisten dan bersifat mendidik. Penerapan aturan bukan hanya dimaksudkan untuk membatasi perilaku siswa, tetapi untuk membimbing mereka memahami tanggung jawab, mengenali konsekuensi dari tindakan, serta membangun kemampuan mengatur diri. Yang diperlukan adalah pembiasaan positif yang berlangsung setiap hari, keteladanan dari guru, aturan yang jelas, serta komunikasi yang selaras antara sekolah dan orang tua, sehingga siswa belajar bersikap tertib tanpa harus selalu diawasi. Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan kedisiplinan di sekolah dasar dibangun melalui pembiasaan, keteladanan, aturan sekolah, serta pendekatan pembinaan yang digunakan dalam membentuk perilaku disiplin yang berkelanjutan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi penanaman disiplin yang efektif bagi siswa usia sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review*, yaitu menelaah sepuluh artikel ilmiah yang relevan dan terindeks *Google Scholar*. *Literature review* dipilih karena memungkinkan peneliti memahami pola, strategi, dan temuan yang berkembang mengenai penerapan disiplin pada siswa sekolah dasar. *Literature review* sendiri merupakan proses pengumpulan, evaluasi, dan sintesis berbagai sumber ilmiah secara sistematis untuk menghasilkan

pemahaman yang komprehensif terhadap suatu topik (Ridwan et al., 2021). Pendekatan ini memberi ruang untuk mengidentifikasi kecenderungan penelitian, menemukan kekurangan pada studi sebelumnya, serta membangun pemahaman baru yang lebih menyeluruh.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel melalui *Google Scholar* menggunakan rentang tahun 2020–2025. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci: “*penerapan disiplin siswa sekolah dasar*”, “*disiplin siswa*”, “*kedisiplinan siswa SD*”, “*discipline in elementary school*”. Dari hasil pencarian tersebut, dipilih sepuluh artikel yang memenuhi kriteria kesesuaian topik, aksesibilitas penuh, serta relevansi dengan fokus kajian. Setiap artikel dianalisis berdasarkan fokus penelitian, metode yang digunakan, dan temuan terkait penerapan disiplin pada siswa sekolah dasar.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu proses menelaah isi dokumen secara objektif, sistematis, dan terstruktur untuk menemukan pola atau tema tertentu (Ahmad, 2018). Setiap artikel dibaca secara mendalam, diidentifikasi poin-poin utamanya, kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh tentang strategi penerapan disiplin di sekolah dasar, baik dalam konteks nasional maupun internasional.

Untuk memastikan keakuratan hasil kajian, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber agar temuan lebih kredibel dan tidak bertumpu pada satu referensi saja. Menurut konsep triangulasi sumber, data divalidasi melalui proses membandingkan, mengontraskan, dan mengintegrasikan temuan dari beragam dokumen atau literatur sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih objektif dan bebas bias (Rahardjo, 2010).

Dalam konteks penelitian ini, temuan antarartikel dianalisis dengan menyandingkan kesamaan, perbedaan, dan pola-pola temuan, kemudian disintesis menjadi pemahaman yang utuh. Proses ini memungkinkan hasil akhir

analisis memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bentuk penerapan disiplin di sekolah dasar serta pendekatan pembinaan yang digunakan dalam mendukung perkembangan perilaku siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kajian literatur ini dilakukan dengan menganalisis sepuluh artikel yang membahas penerapan disiplin pada siswa sekolah dasar, baik dari Indonesia maupun luar negeri. Untuk memudahkan identifikasi pola dan temuan utama, seluruh hasil analisis dirangkum dalam tabel berikut. Tabel ini memuat informasi mengenai penulis, tahun terbit, judul artikel, serta ringkasan temuan terkait bentuk penerapan disiplin yang diterapkan di sekolah dasar.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kajian Literatur Penerapan Disiplin Siswa Sekolah Dasar

No	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Temuan Hasil Penelitian
1.	Aprilia Tri W, Yulinda Sari, Nur Amelia Sari, Rahmi Adiffa S. A. Sri Suwartini	2024	Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar	Artikel ini menjelaskan bahwa penerapan disiplin di sekolah dasar dilakukan melalui peran aktif guru sebagai panutan dan pembimbing moral. Guru membentuk karakter disiplin

				<p>siswa melalui keteladanan (datang tepat waktu, berpakaian rapi, sopan), pembiasaan kegiatan rutin seperti doa pagi, piket kebersihan, dan baris berbaris sebelum pelajaran. Selain itu, guru menerapkan sistem penghargaan dan teguran edukatif agar siswa belajar tanggung jawab. Pihak sekolah mendukung dengan menciptakan budaya disiplin dan program pembiasaan yang berkelanjutan.</p>
2.	Puji Lestari, Miftahul Mahrus	2025	Peran Guru dalam Pendidikan	Penerapan disiplin dilakukan melalui pendidikan

			<p>Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar</p>	<p>karakter yang berfokus pada nilai tanggung jawab dan ketaatan terhadap aturan sekolah. Guru menjadi figur teladan dalam menunjukkan perilaku disiplin dan menanamkannya lewat pembiasaan dan motivasi positif. Proses pembelajaran juga dihubungkan dengan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab dan kerja sama. Disiplin tidak diterapkan dengan hukuman keras, melainkan melalui pendekatan nilai karakter yang konsisten dan</p>
--	--	--	---	---

				humanis di sekolah.
3.	Dyah Henny Utami, Septiyati Purwandari, Sukma Wijayanto	2023	Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar	Penanaman disiplin di sekolah dasar dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam seluruh kegiatan sekolah. Guru membiasakan siswa untuk mengikuti rutinitas seperti antre, piket, doa bersama, dan datang tepat waktu. Kepala sekolah berperan dalam mengawasi dan memastikan aturan berjalan dengan baik, sedangkan orang tua mendukung dari rumah agar kebiasaan disiplin terus terbentuk.

				<p>Artikel ini menegaskan pentingnya kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya disiplin siswa.</p>
4.	Nurul Amelia, Febrina Dafit	2023	<p>Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar</p>	<p>Strategi penerapan disiplin di sekolah dasar menekankan pada keteladanan guru, pembiasaan positif, penerapan aturan yang jelas, dan pemberian motivasi kepada siswa. Guru berupaya memberi contoh secara konsisten dan membimbing siswa menaati aturan sekolah. Kepala sekolah</p>

				<p>memberikan dukungan berupa kebijakan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kedisiplinan, sementara orang tua dilibatkan untuk memperkuat nilai-nilai disiplin di rumah. Faktor yang mendukung keberhasilan penerapan disiplin antara lain lingkungan sekolah yang tertib dan kerja sama antar guru.</p>
5.	<p>Dewi Wulandari, Yuyun Yulia, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, Titik Mutiah</p>	2023	<p>Analisis Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar</p>	<p>Artikel ini menjelaskan bahwa penerapan disiplin dapat dilakukan secara efektif melalui program pembiasaan di sekolah, seperti</p>

			<p>apel pagi, doa bersama, piket kebersihan, serta pelaksanaan aturan berpakaian dan sopan santun. Guru dan kepala sekolah berperan aktif dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan ini agar tidak hanya menjadi formalitas. Penerapan disiplin dikaitkan dengan penanaman tanggung jawab, keteraturan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Disiplin tumbuh jika pembiasaan dilakukan secara konsisten dan disertai keteladanan dari guru.</p>
--	--	--	---

6.	Richard O. Welsh	2022	<p>Schooling Levels and School Discipline: Examining the Variation in Disciplinary Infractions and Consequences Across Elementary, Middle, and High Schools</p>	<p>Penerapan disiplin di sekolah dasar dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan perkembangan anak dan tidak mengutamakan hukuman keras. Pelanggaran yang muncul biasanya ringan seperti tidak mengikuti instruksi atau mengobrol di kelas, sehingga pendekatan disiplin yang digunakan perlu bersifat mendidik, bukan menghukum. Sekolah diarahkan untuk membangun kedisiplinan melalui dukungan emosional, pembelajaran sosial-emosional,</p>
----	------------------	------	---	---

				<p>penguatan perilaku positif, serta hubungan guru-siswa yang hangat. Dengan cara ini, anak belajar mematuhi aturan secara sadar dan merasa aman tanpa tekanan atau rasa takut.</p>
7.	Charles Bell	2020	<p>“Maybe if they let us tell the story I wouldn’t have gotten suspended”: Understanding Black students’ and parents’ perceptions of school discipline</p>	<p>Penerapan disiplin di sekolah dasar dilakukan dengan mengutamakan dialog dan memberikan ruang bagi siswa untuk menjelaskan situasi sebelum hukuman diberikan.</p> <p>Pendekatan yang keras seperti suspensi sering tidak sesuai dengan kebutuhan emosional anak, sehingga disiplin</p>

				<p>lebih efektif ketika guru mendengarkan penjelasan siswa, memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, dan membangun rasa percaya. Penerapan disiplin yang humanis membantu anak memahami aturan secara lebih bermakna dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran.</p>
8.	<p>Anne Gregory, Francis Huang, Allison Rae Ward-Seidel</p>	2022	<p>Evaluation of the whole school restorative practices project: One-year impact on discipline incidents</p>	<p>Penerapan disiplin di sekolah dasar dilakukan melalui praktik restoratif yang menekankan pemulihan hubungan, dialog terbuka, dan tanggung jawab</p>

				<p>sosial. Anak diajak memahami dampak perilakunya, memperbaiki kesalahan, dan menyelesaikan konflik melalui percakapan dan kerja sama. Pendekatan ini terbukti menurunkan insiden pelanggaran karena siswa merasa dilibatkan dan diperlakukan adil. Disiplin dibangun melalui refleksi dan pembinaan, bukan hukuman yang menjauhkan anak dari proses belajar.</p>
9.	Jannik Nitz, Fabienne Brack, Sophia Hertel,	2023	Multi-tiered systems of support with	Penerapan disiplin di sekolah dasar dilakukan melalui

	<p>Johanna Krull, Helen Stephan, Thomas Hennemann, Charlotte Han</p>		<p>focus on behavioral modification in elementary schools: A systematic review</p>	<p>sistem dukungan bertingkat (MTSS) yang membagi intervensi menjadi tiga level: universal, terarah, dan intensif. Pada level universal, guru menerapkan manajemen kelas positif, penguatan perilaku baik, aturan yang jelas, dan monitoring perilaku harian. Pada level terarah, siswa yang mulai menunjukkan masalah disiplin diberikan dukungan tambahan seperti kelompok kecil pembinaan perilaku dan sesi refleksi. Pada level intensif, siswa tertentu mendapat</p>
--	--	--	--	---

				<p>intervensi individual seperti rencana perilaku (<i>behavior plan</i>) yang disesuaikan.</p> <p>Pendekatan ini menekankan pencegahan, dukungan berkelanjutan, dan penggunaan data perilaku, bukan hukuman. Hasil studi menunjukkan bahwa strategi bertingkat ini efektif menurunkan perilaku bermasalah dan meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dasar.</p>
10.	Rowena G. Fulgencio, Guarin S. Maguate	2023	Awareness and Implementation of the Public Elementary School Teachers	Program Penerapan disiplin di sekolah dasar menggunakan model disiplin

			<p>of the Positive Discipline Model: Basis for a Guidance</p>	<p>positif, yaitu pendekatan yang menolak hukuman keras dan mengutamakan komunikasi empatik. Guru membangun aturan kelas bersama siswa, memberi penguatan positif, dan menggunakan konsekuensi logis untuk mendidik siswa ketika terjadi pelanggaran. Ketika anak melakukan kesalahan, guru mengajak berdialog, mendengarkan alasan siswa, serta membantu mereka memahami dampak tindakannya</p>
--	--	--	---	--

				<p>terhadap teman dan lingkungan. Disiplin dibentuk melalui hubungan yang hangat dan saling menghargai, bukan ancaman atau hukuman fisik. Pendekatan positif ini terbukti meningkatkan kepatuhan, menurunkan konflik, dan menciptakan iklim kelas yang aman bagi siswa SD.</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan kajian terhadap lima artikel dari Indonesia, penerapan disiplin di sekolah dasar cenderung berfokus pada pendidikan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah yang konsisten. Disiplin dibangun melalui kegiatan rutin seperti apel pagi, doa bersama, piket kebersihan, antre, serta aturan berpakaian dan sopan santun. Guru menjadi tokoh sentral dalam membentuk disiplin karena keteladanan mereka dianggap sebagai model perilaku bagi siswa. Kepala sekolah dan orang tua turut mendukung dengan memastikan aturan sekolah diterapkan secara konsisten dan diperkuat di lingkungan rumah. Pendekatan yang digunakan lebih menekankan nilai moral seperti tanggung jawab, keteraturan, dan kemandirian,

sehingga disiplin dipahami sebagai proses pembentukan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan.

Sementara itu, lima artikel luar negeri menunjukkan pendekatan yang lebih berorientasi pada dukungan perilaku dan hubungan sosial-emosional siswa. Penerapan disiplin dilakukan melalui model seperti *positive discipline*, *restorative practices*, dan *multi-tiered systems of support (MTSS)*. Guru membangun disiplin dengan menciptakan hubungan yang hangat, menggunakan komunikasi empatik, memberlakukan konsekuensi logis, dan memberikan ruang bagi siswa untuk menjelaskan alasan perilaku mereka. Sistem MTSS membagi intervensi berdasarkan tingkat kebutuhan siswa, mulai dari strategi universal hingga intervensi individual yang intensif. Pendekatan restoratif membantu siswa memahami dampak perilaku mereka dan memperbaiki hubungan melalui dialog dan kerja sama. Secara umum, disiplin dipandang bukan sebagai hukuman, tetapi sebagai proses dukungan perilaku yang menekankan refleksi, pemulihan, dan rasa tanggung jawab sosial.

Secara keseluruhan, perbedaan utama antara kedua kelompok artikel terletak pada pendekatan yang digunakan. Artikel Indonesia menekankan pembiasaan dan pendidikan karakter melalui rutinitas sekolah dan keteladanan guru, sedangkan artikel luar negeri menekankan pendekatan sistemik, restoratif, dan positif yang berfokus pada hubungan dan perkembangan sosial-emosional siswa. Meskipun demikian, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk perilaku disiplin yang konsisten dan mendukung keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar.

B. Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan disiplin di sekolah dasar memiliki perbedaan pendekatan antara artikel Indonesia dan luar negeri. Artikel-artikel Indonesia cenderung memandang disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter yang dibangun melalui pembiasaan serta keteladanan dari guru. Rutinitas seperti berdoa, antre, piket kelas, menjaga kebersihan, hingga penggunaan bahasa yang sopan menjadi sarana utama dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Guru

dan kepala sekolah berperan sebagai contoh nyata yang memperlihatkan perilaku tertib, sehingga nilai tanggung jawab, keteraturan, dan kepatuhan dapat tertanam melalui kegiatan harian di sekolah. Pendekatan ini selaras dengan tujuan pendidikan dasar di Indonesia yang menekankan pengembangan karakter sejak dini.

Berbeda dengan itu, artikel luar negeri menunjukkan bahwa disiplin di sekolah dasar dipahami sebagai proses pembinaan perilaku yang lebih sistematis dan berfokus pada hubungan sosial-emosional. Pendekatan seperti *positive discipline*, *restorative practices*, dan *multi-tiered systems of support (MTSS)* memandang perilaku siswa sebagai sesuatu yang perlu ditangani melalui dukungan bertingkat, bukan semata-mata dengan hukuman. Disiplin dibangun melalui komunikasi empatik, konsekuensi yang logis, pemulihan hubungan, serta pemantauan perilaku yang terstruktur. Kajian internasional yang dilakukan oleh (Abejón-fuentes et al., 2025) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa disiplin positif berpengaruh besar terhadap peningkatan iklim sekolah serta penurunan gangguan perilaku siswa. Temuan tersebut menegaskan bahwa pendekatan yang berorientasi pada hubungan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, suportif, dan kondusif bagi perkembangan anak sekolah dasar.

Perbandingan kedua kelompok artikel memperlihatkan bahwa variasi pendekatan sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan kebijakan pendidikan. Sekolah dasar di Indonesia mengandalkan pembiasaan karena sesuai dengan struktur sekolah dan nilai-nilai sosial yang dianut. Sementara itu, sekolah dasar di luar negeri mengembangkan sistem disiplin berbasis data dan intervensi bertingkat, sehingga guru dapat memberikan dukungan perilaku sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan restoratif yang diteliti di berbagai negara juga terbukti mampu menurunkan jumlah pelanggaran dan memperbaiki hubungan guru-siswa. (Hollands et al., 2022) bahkan menunjukkan bahwa praktik restoratif mampu memperbaiki kualitas interaksi di sekolah serta mengurangi kasus pelanggaran, meskipun implementasinya membutuhkan komitmen dan dukungan dari seluruh pihak.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing pendekatan memiliki keunggulannya sendiri. Pembiasaan dan keteladanan yang digunakan di Indonesia memberikan dasar karakter yang kuat bagi siswa, sementara pendekatan disiplin positif dari luar negeri menawarkan strategi yang lebih responsif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Integrasi kedua pendekatan dapat menjadi pilihan yang lebih seimbang. Nilai-nilai karakter tetap dapat dibangun melalui rutinitas, tetapi diperkuat dengan strategi seperti dialog reflektif, konsekuensi logis, dan pemberian ruang bagi siswa untuk memahami dampak perilakunya. Dengan demikian, disiplin di sekolah dasar tidak hanya berjalan sebagai rutinitas, tetapi juga menjadi proses yang mendidik, humanis, dan sesuai dengan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin pada siswa sekolah dasar memiliki variasi pendekatan yang dipengaruhi oleh konteks pendidikan masing-masing negara. Artikel-artikel dari Indonesia menekankan bahwa disiplin dibangun melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang konsisten. Kegiatan rutin seperti doa bersama, antre, piket kebersihan, menjaga sopan santun, dan mematuhi tata tertib menjadi dasar dalam membentuk perilaku tertib dan tanggung jawab siswa. Sementara itu, artikel luar negeri memperlihatkan bahwa disiplin lebih dipahami sebagai proses pembinaan perilaku yang berorientasi pada hubungan sosial-emosional, melalui pendekatan seperti *positive discipline*, *restorative practices*, dan *multi-tiered systems of support (MTSS)*. Pendekatan ini memandang kedisiplinan sebagai hasil dari dukungan perilaku yang sistematis, dialog terbuka, serta konsekuensi yang logis dan mendidik.

Secara umum, kedua pendekatan memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk perilaku disiplin yang berkelanjutan dan mendukung keberhasilan belajar siswa. Perbedaan cara penerapannya memperlihatkan bahwa konteks budaya, peran guru,

dan kebijakan sekolah sangat mempengaruhi strategi yang digunakan. Temuan dari kajian ini memberikan gambaran bahwa integrasi kedua pendekatan dapat memperkaya praktik penanaman disiplin di sekolah dasar. Rutinitas sekolah yang menekankan pembiasaan tetap dapat menjadi fondasi karakter, namun perlu diperkuat dengan strategi seperti dialog reflektif, konsekuensi logis, serta pembinaan emosional yang membantu siswa memahami dampak perilakunya.

Penelitian ini memiliki batasan karena seluruh data berasal dari sepuluh artikel melalui kajian literatur, sehingga tidak mencakup data lapangan secara langsung. Selain itu, variasi konteks pendidikan antar negara dapat membatasi generalisasi temuan. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemetaan strategi disiplin yang relevan untuk diterapkan di sekolah dasar serta membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji penerapan disiplin melalui studi lapangan, eksperimen, atau pengembangan model pembinaan disiplin yang sesuai dengan kebutuhan siswa Indonesia.

REFERENSI

- Abejón-fuentes, M., Urruticoechea, A., Martín-babarro, J., & Martín-seoane, G. (2025). *A Systematic Review of Positive Discipline and School Organization on School Climate*. *Revisión Sistemática sobre la Influencia de la Disciplina Positiva y la Organización Escolar en el Clima Escolar*. 14(3), 199–237.
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20.
https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisedJumalAhmad.pdf
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*. 7(1), 142–149.

- Aprilia Tri W, Yulinda Sari, Nur Amelia Sari, Rahmi Adiffa S. A., S. S. (2024). *Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar*. 2(3), 928–933.
- Bell, C. (2020). Children and Youth Services Review “ Maybe if they let us tell the story I wouldn ’ t have gotten suspended ”: Understanding Black students ’ and parents ’ perceptions of school discipline. *Children and Youth Services Review*, 110(January), 104757. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104757>
- Dole, F. E. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 3(6), 3675–3688.
- Esmiati, A. N., & Prihartanti, N. (2020). *Efektivitas Pelatihan Kedisiplinan Siswa Kesadaran Diri untuk Meningkatkan*. 8(1), 85–95.
- Fulgencio, R. G., & Maguate, G. S. (2023). *Awareness and Implementation of the Public Elementary School Teachers of the Positive Discipline Model : Basis for a Guidance Program*. 06(08), 41–61.
- Gregory, A., Huang, F., & Ward-seidel, A. R. (2022). Evaluation of the whole school restorative practices project : One-year impact on discipline incidents. *Journal of School Psychology*, 95(September), 58–71. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2022.09.003>
- Hollands, F. M., Leach, S. M., Shand, R., Head, L., Wang, Y., Dossett, D., Chang, F., Yan, B., Martin, M., Pan, Y., & Hensel, S. (2022). Restorative Practices : Using local evidence on costs and student outcomes to inform school district decisions about behavioral interventions. *Journal of School Psychology*, 92(March), 188–208. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2022.03.007>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). *Journal of Nusantara Education*. 4(April), 32–45.
- Nitz, J., Brack, F., Hertel, S., Krull, J., Stephan, H., Hennemann, T., & Hanisch, C. (2023). Heliyon Multi-tiered systems of support with focus on behavioral modification in elementary schools : A systematic review. *Heliyon*, 9(6), e17506. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17506>

- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK Ma ' arif Cijulang)*. 9(1), 10–16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>
- Rahardjo, M. (n.d.). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif Salah*.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Utami*, D. H., & , Septiyati Purwandari, S. W. (2023). *Penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar*. 3(1), 11–23. <https://doi.org/10.31603/bedr.9013>
- Welsh, R. O., & Welsh, R. O. (2022). Schooling Levels and School Discipline : Examining the Variation in Disciplinary Infractions and Consequences Across Elementary , Middle , and High Schools Schooling Levels and School Discipline : Examining the Across Elementary , Middle , and High Schools. *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, 27(3), 270–295. <https://doi.org/10.1080/10824669.2022.2041998>
- Wulandari, D., Yulia, Y., Havifah, B., Khosiyono, C., & Mutiah, T. (2023). *Analisis Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar Analysis of Discipline Character Education through Habituation in Elementary School Students*. 14(2), 85–93.
- Zahra, S. F., Muflihah, S., Astuti, S. W., Rumadas, A., Sapriyati, R. D., Insen, A., & Pamari, M. (2024). *Seminar Pendidikan STKIP Muhammadiyah Manowari 2024 Vol . 02 / No . 01 e-ISSN : 2829-9744 Pendahuluan Seminar Pendidikan STKIP Muhammadiyah Manowari 2024 Metode Penelitian*. 02(01), 43–47.